

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gerakan Mahasiswa Peduli Stunting dengan Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang

Nizar Husni Halim¹, Tasya Augustiya^{2*}, Dyah Safitri, Naiyla Septiani³, Ghina Shafa Kamila⁴, Izudin Al Mukhtar⁵, Lintang Khaerunisa⁶, Mila Kamelia Matmi⁷, Nazwa Salsabila Nuryadin⁸, Dyah Safitri⁹, Novia Fitriani¹⁰, Rizki Abd.Rahman¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: tasya.augustiya@umbandung.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2427>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 August 2025

Revised: 28 August 2025

Accepted: 03 Sept 2025

Kata Kunci:

Pencegahan Stunting,
Edukasi Gizi, Makanan
Tambahan.

Keywords:

*Stunting Prevention,
Nutrition Education,
Supplementary Feeding.*

ABSTRACT

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh, Kurangnya edukasi mengenai gizi dan pola asuh yang tepat menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bandung Kelompok 46 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan gizi melalui seminar bertema “Rempug Stunting”, yang menghadirkan pemateri dari Puskesmas Setempat, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hasil observasi menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini serta adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting sejak dini. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat efektif untuk membangun kesadaran dan dapat direplikasi di daerah lain sebagai langkah konkret menurunkan angka stunting di Indonesia.

Stunting remains a serious health problem in Indonesia, particularly in rural areas such as Paseh Kidul Village, Paseh District. Lack of education about nutrition and proper parenting practices are key factors contributing to this situation. A Community Service (PKM) activity by students from the Muhammadiyah University of Bandung (UMB) Community Service Program (KKN) aims to increase public understanding of stunting prevention through an educational and participatory approach. The methods used in this activity included nutrition counseling through a seminar titled "Rempug Stunting," featuring speakers from the local Community Health Center (Puskesmas), and the provision of supplementary feeding (PMT). Observations showed high community enthusiasm for this activity and increased participant knowledge about the importance of balanced nutrition in preventing stunting from an early age. This community service demonstrates that a community-based approach is effective in raising awareness and can be replicated in other regions as a concrete step towards reducing stunting rates in Indonesia.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nizar Husni Halim, et al (2025). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gerakan Mahasiswa Peduli Stunting dengan Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2427>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama serta infeksi yang terjadi secara berulang. Salah satu tanda utama dari stunting adalah tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kondisi ini biasanya diukur melalui panjang atau tinggi badan yang berada di bawah dua standar deviasi dari standar pertumbuhan anak menurut WHO. Yunita Fitriyani et al., (2024) Anak balita yang mengalami stunting biasanya lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Jika tidak ditangani sejak dini, kondisi ini bisa berdampak hingga anak tumbuh dewasa, bahkan meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif. Selain mempengaruhi kesehatan fisik, stunting juga dapat memengaruhi perkembangan otak anak dan berdampak pada tingkat kecerdasannya. Fara Nayo Faramarisa et al., (2025)

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan stunting. Salah satunya adalah kurangnya asupan gizi yang memadai selama masa krusial 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Selain itu, minimnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat anak, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta kurangnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak juga menjadi penyebab utama. Tak hanya itu, faktor sosial ekonomi keluarga dan kondisi gizi ibu saat hamil juga sangat memengaruhi risiko anak mengalami stunting. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk bersama-sama mencegah dan menangani stunting demi masa depan anak-anak yang lebih sehat dan cerdas. Misbahuddin et al., (2022)

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dijalani oleh mahasiswa sebagai bagian dari *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Lewat program ini, mahasiswa diajak untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat agar lebih memahami kondisi sosial yang nyata di lapangan, sekaligus ikut berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Melalui pengalaman KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah, tetapi juga diharapkan menjadi motor perubahan yang membawa manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Dengan begitu, KKN menjadi jembatan yang memperkuat hubungan antara dunia akademik dan kehidupan masyarakat sehari-hari.

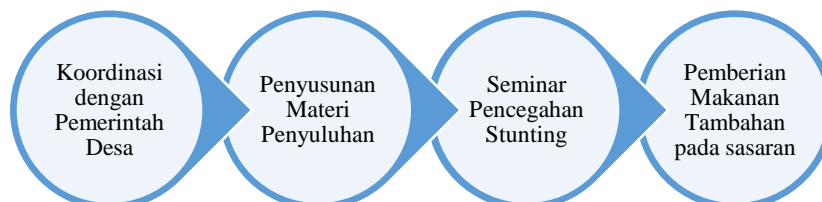
Kabupaten Sumedang dijadikan sebagai bahan rujukan dan kajian dalam penanganan stunting karena telah berkomitmen untuk menurunkan angka stunting secara progresif melalui inovasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pada tahun 2024 Kabupaten Sumedang berhasil menurunkan angka stunting dari semula 12,05% menjadi 7,31% dan menjadi Kabupaten terbaik pertama dalam penurunan angka stunting pada tahun 2020-2024 Raisya, (2025). Tetapi Pada Desa Paseh Kidul ini terdapat tantangan dalam hal pemenuhan gizi yang sesuai kebutuhan, sebagai faktor utama penyebab stunting di desa tersebut. Pasokan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi menjadi perhatian dan fokus penanganan oleh pemerintah desa dan kecamatan. Oleh karena itu, upaya perbaikan pola makan, pola asuh, serta sanitasi dan akses air bersih menjadi bagian dari strategi untuk mengatasi masalah stunting di Desa Paseh Kidul. Partawijaya, (2025)

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung dalam upaya meningkatkan kesadaran dan bahaya dari Stunting. Dengan memahami kontribusi dan dampak dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi program KKN di masa mendatang agar lebih efektif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat. Melalui Kegiatan ini mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi membangun karakter yang empati dan kesadaran hidup sehat. Di harapkan Kontribusi mahasiswa KKN Kelompok 46 Paseh Kidul membantu menciptakan lingkungan yang peduli terhadap Kesehatan dan bahaya dari Stunting itu sendiri.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dirancang secara sistematis dan kolaboratif agar mampu menjawab permasalahan stunting secara tepat sasaran. Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari tahap awal berupa koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait guna memastikan sinergi dan dukungan lokal. Setelah itu, penyusunan materi penyuluhan dilakukan dengan

pendekatan yang kontekstual dan berbasis data, agar informasi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses pengadaan konsumsi dan fasilitas pendukung menjadi langkah penting untuk menciptakan suasana kegiatan yang nyaman dan ramah anak. Seminar pencegahan stunting kemudian dilaksanakan sebagai inti dari kegiatan, di mana peserta tidak hanya menerima materi tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi dan praktik langsung. Setelah pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk menilai dampak serta menyusun tindak lanjut sebagai bentuk keberlanjutan program



Gambar 1. Proses Kegiatan

Alur kegiatan ini disusun agar mengalir secara logis dan saling terintegrasi, sehingga menciptakan pengalaman pengabdian yang bermakna bagi masyarakat dan pelaksana. Langkah awal dalam pelaksanaan program edukasi pencegahan stunting dilakukan melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Paseh Kidul dan pihak-pihak terkait seperti Rw/Rt, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk mendapatkan izin pelaksanaan, menentukan lokasi kegiatan, serta menyusun waktu yang tepat agar tidak berbenturan dengan agenda desa lainnya. Selain itu, melalui koordinasi ini, tim KKN juga memperoleh data awal terkait kondisi gizi anak-anak di desa, hambatan yang dihadapi masyarakat, serta potensi lokal yang bisa dioptimalkan. Pertemuan ini juga menjadi momen penting untuk membangun hubungan baik dan kepercayaan antara pelaksana program dan masyarakat. Pemerintah desa sangat mendukung kegiatan ini karena dinilai selaras dengan prioritas pembangunan desa dalam bidang kesehatan.

Setelah koordinasi selesai, tim KKN menyusun materi penyuluhan yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Materi disusun berdasarkan referensi terpercaya seperti Kementerian Kesehatan RI, WHO, serta modul edukasi gizi dari tenaga kesehatan. Topik yang dibahas meliputi pengertian stunting, penyebab dan dampaknya, pentingnya gizi seimbang, serta peran orang tua dalam mencegah stunting sejak dini. Materi juga disesuaikan dengan konteks lokal agar lebih aplikatif, misalnya dengan contoh makanan bergizi dari bahan lokal yang mudah dijangkau. Proses penyusunan ini melibatkan tenaga kesehatan profesional dari Puskesmas kecamatan paseh untuk memastikan akurasi informasi. Penyampaian dibuat dalam bentuk visual seperti poster dan slide presentasi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan.

Kegiatan edukasi dan penyuluhan membutuhkan dukungan logistik yang baik agar pelaksanaannya berjalan lancar dan nyaman bagi peserta. Tim KKN melakukan pengadaan konsumsi berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dibagikan kepada anak-anak dan orang tua dalam rangka keberlanjutan dari program stunting. Menu makanan dirancang sesuai prinsip gizi seimbang dan menggunakan bahan lokal seperti telur, sayuran, dan Susu.

Seminar dilaksanakan di balai desa dan dihadiri oleh puluhan peserta, yang terdiri atas ibu rumah tangga, kader posyandu, serta anak-anak. Seminar ini menghadirkan pemateri dari tenaga keperawatan Puskesmas Kecamatan Paseh dan dari bapak camat kecamatan Paseh.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan sesi tanya jawab, diskusi kelompok kecil, serta demonstrasi penyusunan menu sehat. Seminar ini tidak hanya menekankan pentingnya teori, tetapi juga mengajak peserta untuk terlibat aktif dalam praktik nyata, seperti mengidentifikasi makanan bergizi dan memahami pola asuh yang sesuai.

Sebagai Evaluasi kelanjutan dari kegiatan seminar dan penyuluhan, program pencegahan stunting tidak berhenti pada tahap edukasi semata, tetapi diperkuat dengan tindak lanjut berupa kunjungan rumah (home visit) kepada anak-anak yang teridentifikasi mengalami stunting. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan stunting sangat erat kaitannya dengan kondisi nyata di dalam rumah tangga, mulai dari

pola makan, sanitasi, hingga pola asuh yang diterapkan orang tua. Melalui kunjungan rumah, tim dapat melihat langsung situasi sehari-hari anak dan keluarganya, sehingga solusi yang diberikan lebih kontekstual dan aplikatif.

Kunjungan rumah ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan anak secara individual, memberikan edukasi personal kepada orang tua, serta mengidentifikasi faktor penghambat yang spesifik di setiap keluarga. Misalnya, ada keluarga yang terkendala ekonomi sehingga jarang menyediakan protein hewani, sementara keluarga lain mungkin memiliki akses pangan cukup namun kurang memahami cara menyusun menu seimbang. Dari hasil pemantauan tersebut, setiap keluarga akan dibantu menyusun Rencana Perbaikan Keluarga (RPK) yang sederhana dan realistis, misalnya menambah satu porsi protein hewani setiap hari atau memastikan anak ikut dalam kegiatan penimbangan rutin di Posyandu.

Sebelum kunjungan dilakukan, tim KKN berkoordinasi dengan pemerintah desa, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan dari Puskesmas untuk memperoleh data sasaran anak yang mengalami stunting. Koordinasi ini juga mencakup penjadwalan kegiatan serta persiapan logistik seperti alat ukur tinggi badan, timbangan, pita LLA, leaflet edukasi Serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pada tahap pelaksanaan, tim mendatangi rumah sasaran bersama kader Posyandu. Kegiatan dimulai dengan komunikasi kepada orang tua, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran antropometri (tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan atas), wawancara mengenai pola makan dan kebiasaan kesehatan, serta observasi kondisi lingkungan rumah.

Setelah itu, tim memberikan edukasi langsung yang bersifat praktis, misalnya cara menyusun menu sehat dengan bahan pangan lokal, praktik cuci tangan yang benar, hingga cara memperkaya MP-ASI agar sesuai dengan kebutuhan energi dan protein anak. Jika ditemukan anak dengan kondisi yang memerlukan perhatian medis lebih lanjut, tim akan memberikan rujukan langsung ke Puskesmas untuk mendapat penanganan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar pencegahan stunting di Desa Paseh Kidul menjadi momentum penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai isu gizi dan kesehatan anak. Seminar ini tidak hanya menyajikan materi secara teoritis, melainkan juga dirancang dengan pendekatan interaktif melalui diskusi, sesi tanya jawab, dan demonstrasi penyusunan menu sehat. Dengan demikian, peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader Posyandu, dan tokoh Masyarakat tidak sekadar menjadi pendengar pasif, tetapi ikut terlibat secara aktif dalam memahami cara mencegah stunting sejak dini.

Dari segi materi, seminar menyentuh berbagai aspek yang relevan, mulai dari pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, hingga langkah-langkah praktis dalam pemenuhan gizi seimbang. Penyampaian yang dilengkapi dengan media visual seperti poster dan slide presentasi membuat informasi lebih mudah dipahami, bahkan oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Kehadiran tenaga kesehatan dari Puskesmas dan dukungan pemerintah desa semakin memperkuat kredibilitas seminar, sekaligus menegaskan bahwa isu stunting merupakan prioritas bersama yang harus ditangani secara kolektif.



Gambar 2. Rembug Stunting

Namun demikian, seminar sebagai bentuk edukasi massal memiliki keterbatasan karena tidak mampu menjangkau kondisi spesifik yang dihadapi oleh setiap keluarga. Menyadari hal tersebut, tim KKN melanjutkan program dengan melakukan kunjungan rumah (home visit) kepada anak-anak yang terindikasi stunting. Tindak lanjut ini memperluas jangkauan intervensi dari ranah umum ke ranah

personal. Jika seminar berfungsi sebagai pintu masuk kesadaran kolektif masyarakat, maka kunjungan rumah menjadi sarana untuk memetakan permasalahan yang lebih mendalam di tingkat keluarga sekaligus memberikan pendampingan yang lebih personal.

Keterpaduan antara seminar dan kunjungan rumah menjadi kunci keberhasilan program. Seminar membekali masyarakat dengan pengetahuan dasar dan menumbuhkan kepedulian, sementara kunjungan rumah memberikan ruang bagi keluarga untuk mendapatkan bimbingan langsung sesuai kebutuhan mereka. Misalnya, ada keluarga yang perlu diarahkan tentang cara menyusun menu bergizi dengan bahan lokal murah, sementara keluarga lain lebih membutuhkan pemahaman tentang kebersihan lingkungan dan pola asuh. Dengan model ini, program tidak berhenti pada penyuluhan massal, tetapi benar-benar menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dari sisi dampak, kombinasi seminar dan tindak lanjut melalui home visit menunjukkan hasil yang menjanjikan. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap informasi gizi, orang tua lebih termotivasi untuk memperbaiki pola makan anak, dan kader Posyandu semakin berperan aktif dalam pemantauan pertumbuhan. Di sisi lain, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem yang mendukung upaya pencegahan stunting.



Gambar 3. Home Visit Stunting

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa seminar dan kunjungan rumah bukanlah dua kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi. Seminar menjadi langkah awal untuk membangun pemahaman kolektif, sementara tindak lanjut melalui kunjungan rumah memperdalam intervensi pada level keluarga. Sinergi keduanya menjadi model pendekatan yang efektif dalam upaya pencegahan stunting, karena mampu menggabungkan aspek edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu.

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Peduli Stunting di Desa Paseh Kidul membuktikan bahwa upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan berkesinambungan. Pelaksanaan seminar pencegahan stunting menjadi langkah awal yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kolektif masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan sanitasi yang baik. Penyampaian materi secara interaktif dengan melibatkan ibu rumah tangga, kader Posyandu, serta tokoh masyarakat menjadikan kegiatan ini lebih partisipatif dan mudah dipahami.

Namun, seminar semata tidak cukup untuk menjawab persoalan yang spesifik di tiap keluarga. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa kunjungan rumah (*home visit*) menjadi strategi penting dalam mendampingi keluarga dengan anak berisiko stunting. Melalui *home visit*, tim KKN bersama kader Posyandu dapat melakukan pemantauan pertumbuhan secara langsung, memberikan edukasi personal sesuai kebutuhan keluarga, serta menyusun langkah perbaikan gizi dan pola asuh yang lebih realistis.

Keterpaduan antara edukasi massal melalui seminar dan intervensi personal melalui *home visit* menjadi kunci keberhasilan program ini. Sinergi tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran kader Posyandu, dukungan pemerintah desa, serta kolaborasi tenaga kesehatan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi sehingga kegiatan Gerakan Mahasiswa Peduli Stunting di Desa Paseh Kidul dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Bandung, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta arahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
2. Dosen pembimbing lapangan, yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga dalam setiap tahapan kegiatan.
3. Pemerintah Desa Paseh Kidul, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerjasama penuh dalam pelaksanaan program.
4. Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Paseh, yang turut berkontribusi dalam memberikan materi, pendampingan, serta data yang relevan dalam mendukung kegiatan seminar dan kunjungan rumah.
5. Kader Posyandu dan masyarakat Desa Paseh Kidul, khususnya para ibu rumah tangga dan keluarga yang terlibat aktif dalam seminar maupun home visit, sehingga kegiatan berjalan interaktif, partisipatif, dan bermanfaat secara nyata.

Semoga seluruh dukungan dan kerjasama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Paseh Kidul, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting.

REFERENSI

- Fara Nayo Faramarisa, Yusuf Al Manaanu, Shahibul Khairil Katsir, Yusuf Zidane, Althafa, M. R., Utama, M. H. S., Putra, M. F. S., Setyawan, N. F., Rahmatillah, A., Farhat, M., & Iman, A. (2025). Penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 412–422. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1727>
- Misbahuddin, Abdul Kholid, Yunita Sari, Elmy Ericka Stywati, Wira Wawantoro, Baiq Irma Fitriani, Anisaturahman, Suryani Kazrina, Baiq Juliati, Helmi Ilzam Fadholi, & Muhammad Amjad Syahrastany. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 130–135. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2051>
- Partawijaya, D. (2025). *Cegah Stunting, KKN Universitas Muhammadiyah Bandung Beri Edukasi Kepada Masyarakat*. FAJAR NUSANTARA. <https://fajarnusantara.com/cegah-stunting-kkn-universitas-muhammadiyah-bandung-beri-edukasi-kepada-masyarakat/>
- Raisya. (2025). *Sumedang Jadi Rujukan Global dalam Penanganan Stunting*. Sumedangkab.Go.Id. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/sumedang-jadi-rujukan-global-dalam-penanganan-stunting#:~:text=Pada tahun 2024 Kabupaten Sumedang,stunting pada tahun 2020-2024>
- Yunita Fitriyani, F., Athief Aliy, M., Yeni Oktavia, V., Rahmawati, V., Rifki Munif Zam Zami, M., Qomariyah, I., Susanti, E., Majid Nurhafid, A., Afifi, R., Nur Aini Putri, F., Zuanita, M., Fakhreza, R., Firman Nur Ikhsani, F., & Ariful Mizan, R. (2024). Upaya Gerakan Mahasiswa Melalui Edukasi Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Risiko Balita Stunting Oleh Mahasiswa Kpm Universitas Sains Al-Qur'an Di Desa Rejasari Student Movement Efforts Through Education Raising Public Awareness of the Risk of St. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 436–442.